

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan rujukan utama umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab, dan mengutus utusan-Nya Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab. Para ulama pembela as-Sunnah menerangkan al-Qur'an dan al-Hadits dengan bahasa yang sama. Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ
تُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

“Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan berkali-kali di dalamnya sebagian dari ancaman agar mereka bertakwa atau (agar) al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.” (QS. Thaha: 113)¹

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

“Dan sesungguhnya al-Quran ini benar-benar diturunkan oleh Pencipta Semesta Alam, dia dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. Asy-Syu'aro: 192-195)²

Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang istimewa, sehingga Allah SWT berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab lewat al-Quran al-Karim. Padahal al-Quran bukan hanya ditujukan kepada

¹ Departemen Pendidikan Agama, *The Holy Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm.319.

² Departemen Pendidikan Agama, *The Holy Qur'an ...*, hlm.375.

bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman. Allah SWT telah menetapkan bahwa hanya ada satu bahasa yang digunakannya untuk memberi petunjuk bagi umat manusia, yaitu bahasa Arab. Kemudian Allah SWT telah menetapkan cara manusia berkomunikasi dengan-Nya lewat ibadah shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Jika umat muslimin di muka bumi ini tidak bisa bahasa Arab, maka mereka pasti tidak paham tiap ayat al-Quran, tidak paham hadits nabi, tidak mengerti apa yang mereka baca dalam zikir, shalat dan doa, serta tidak mengerti syaria Islam dan ajaran-ajarannya secara mendetail. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari agama, sehingga peran bahasa Arab dalam pemahaman keislaman secara umum menjadi sebuah kebutuhan dan kewajiban bagi umat Islam.³

Dalam catatan sejarah, bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam. Dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lainnya seperti Belanda, Inggris, Perancis, dan lain-lain, bahasa Arab jauh lebih dahulu dikenal oleh bangsa Indonesia.⁴ Namun demikian, perkembangannya tidak menunjukkan pada tingkat yang baik. Dorongan atau motivasi untuk mempelajari bahasa Arab dikalangan masyarakat Indonesia dirasakan masih kurang dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lainnya. Padahal, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, seharusnya bahasa

³ Ainur Rafiq, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, (Gresik: Pustaka Al Furqon, 2007), hlm.iii.

⁴ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 21

arab lebih banyak diminati, dipelajari dan digunakan dibandingkan dengan bahasa asing lainnya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵ Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Dengan kata lain, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁶ Peran motivasi dalam kegiatan belajar sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.⁷

Menurut Muhibb A. Wahab, salah satu tantangan pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia adalah rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab, serta kecenderungan pelajar atau mahasiswa bahasa Arab untuk “mengambil jalan yang serba instan” tanpa melalui proses ketekunan dan kesungguhan. Mahasiswa yang sudah berada di jurusan bahasa Arab seakan tidak betah dan ingin mencari “dunia lain”. Indikatornya, tidak sedikit

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.114.

⁶ Nyayu Khajijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.150-151.

⁷ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.144.

mahasiswa yang mengeluh bahwa jurusan bahasa Arab itu sebetulnya bukan “habitat” mereka yang sesungguhnya.⁸

Hasil penelitian Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas’ud terhadap 30 mahasiswa Ilmu Politik (Humaniora) pada International Islamic University Malaysia mengenai kesulitan belajar bahasa Arab menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar bahasa Arab ternyata bukan sepenuhnya pada substansi atau materi bahasa Arab, melainkan pada ketiadaan minat (100%), tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab (87%), materi/kurikulum perguruan tinggi (83%), kesulitan memahami materi bahasa Arab (57%), dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%). Lebih dari itu, ditemukan bahwa 80% penyebab kesulitan belajar bahasa Arab adalah faktor psikologis. 77% di antara mereka memiliki kesan negatif terhadap bahasa Arab; dan 33% herregistrasi mata kuliah bahasa Arab dianggap mempengaruhi belajar bahasa Arab mereka di kampus. Jadi, penyebab kesulitan belajar bahasa Arab banyak disebabkan oleh faktor psikologis (minat, motivasi, tidak percaya diri), edukatif, dan sosial.⁹

Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah lembaga pendidikan bahasa Arab dan studi Islam yang didirikan atas program kerjasama Pimpinan Muhammadiyah dan *Asian Moeslem Charity Foundation* (AMCF). AMCF telah berkiprah di Indonesia sejak tahun 1992 sebagai organisasi sosial, nirlaba dan nonpolitik, dan resmi

⁸ Maswani, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa Prodi Umum FITK UIN Jakarta*, Jurnal Afaq Arabiyyah (Online), Vol. V, No. 1, Juni 2010, hlm.31-38.

⁹ Toto Edidarmo, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan Hierarchy Of Need Maslow*, Jurnal Afaq Arabiyyah (Online) Vol.VIII, No.1, Juni 2013,hlm. 59-60.

dibentuk pada tahun 2002 dengan nama Yayasan Muslim Asia yang berkantor pusat di Jakarta. Tujuan utama pendirian Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah menghasilkan sarjana muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil berkomunikasi dalam bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah, serta ahli dalam mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab untuk memecahkan masalah-masalah keagamaan di Indonesia. Saat ini jumlah mahasiswi yang belajar di ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq terdiri dari 200 mahasiswi. Yang menarik bagi penulis, mahasiswi yang belajar bahasa Arab di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq bukan hanya *fatayāt* (wanita yang belum menikah) tetapi ada juga *ummahāt* (ibu rumah tangga).¹⁰

Ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di rumah tangga (tidak bekerja di kantor).¹¹ Sedangkan menurut W.J.S. Poerwandarminta, seorang ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah bersuami.¹² Tanggung jawab seorang ibu rumah tangga dalam rumah tangga yang utama ada dua yaitu sebagai pendamping suami dan pemelihara anak-anak. Sebagai pendamping suami, istri berkewajiban untuk taat dan berbakti kepadanya dalam kebaikan, berusaha mencari keridhaannya, serta bersungguh-sungguh tidak bermalas-

¹⁰ Dokumentasi pada tanggal 03 Februari 2016

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 147.

¹² W.J.S. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.431.

malasan dalam mengurus dan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.¹³ Sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Saw. berikut ini:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ كَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kalian semua adalah pemimpin dan kalian semua akan diminta pertanggungjawaban, seorang imam adalah pemimpin dan ia nanti akan diminta pertanggungjawaban, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia nanti akan diminta pertanggung jawabannya, seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia nanti akan diminta pertanggungjawabannya.” (HR. Bukhari Muslim).

Seorang wanita adalah seorang pemimpin rumahnya dan ia bertanggung jawab terhadapnya, berusaha memperindahkannya untuk menyenangkan hati suaminya. Diantara kewajiban ibu rumah tangga lainnya yaitu mendidik anak-anaknya dengan tarbiyah solihah. Sebagaimana seorang penyair berkata:

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَدْتَهَا أَعَدَدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

“Ibu adalah sekolah (guru) yang pertama, jika engkau menyiapkan mereka (dengan baik), maka mereka akan menyiapkan (melahirkan generasi-generasi) yang baik untukmu”.

Dengan demikian, tugas seorang ibu yang sholihah adalah mendidik anak-anaknya, menjaga kesucian dan kebersihan, menjaga kehormatan dan keberanian, serta meninggalkan gemerlap perhiasan dan kesenangan dunia.

¹³ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2012), hlm.146.

Semua itu agar anak-anaknya tumbuh sebagai anak yang hanya hidup dengan Islam dan untuk Islam.¹⁴

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah, apalagi diiringi dengan belajar bahasa Arab yang membutuhkan konsentrasi dan ketekunan dalam belajar. Namun para ibu rumah tangga yang belajar di Ma'had ini begitu semangat dalam belajar bahasa Arab bahkan ada beberapa ibu yang membawa putranya ke sekolah demi belajar bahasa Arab. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti apa yang menjadi motivasi para ibu rumah tangga belajar bahasa Arab dan bagaimana pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi ibu rumah tangga belajar bahasa Arab di ma'had Abu Bakar?
2. Bagaimana pengaruh belajar bahasa Arab dalam mempelajari al-Qur'an?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan motivasi ibu rumah tangga belajar bahasa Arab di ma'had Abu Bakar.

¹⁴ Muhammad Jamil Zainu, *Penghormatan Islam terhadap Kaum Wanita*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hlm.70-71.

- b. Untuk mendiskripsikan pengaruh belajar bahasa Arab dalam mempelajari al-Qur'an.

2. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan Islam tentang motivasi belajar bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama dan untuk menambah keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2) Bagi Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq

Dapat memberikan kontribusi positif bagi ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq, yaitu untuk mempertahankan prestasinya dan dapat menjadi evaluasi dalam rangka perbaikan secara berkelanjutan.

3) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai alternatif/pertimbangan untuk belajar bahasa Arab.

D. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang motivasi, antara lain:

1. L.F. Sunartini (UMS, 2012) dalam tesisnya yang berjudul "*Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA (Studi Situs pada SMP N I Cepu*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik motivasi belajar siswa SMP Negeri I Cepu dalam pembelajaran IPA yang mendorong siswa melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar diantaranya adanya orientasi siswa atau arah tingkah laku siswa pada pencapaian tujuan belajar. Ada dua jenis motivasi yang dapat dikaitkan dengan kegiatan belajar, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, (2) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri I Cepu dalam pembelajaran IPA. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memperhatikan dengan cara memiliki paradigma/pandangan positif terhadap upaya peningkatan motivasi siswa, memiliki keyakinan kuat bahwa pada setiap diri siswa telah tersedia kekuatan besar (berupa motivasi belajar) untuk menunjukkan tingkah laku belajar, melakukan upaya yang dapat memicu bergeraknya kekuatan/energi tersebut secara lebih tepat dan cepat. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri I Cepu dalam pembelajaran IPA diantaranya: faktor intelegensi dan faktor penilaian individu tentang dirinya dan faktor

lingkungan, yaitu yang berada diluar diri individu yang turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar di sekolah.¹⁵

2. Kukuh Purnomo (UMS, 2014), dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengelolaan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Sudimoro Pacitan”*. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan proses pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan rangkaian terpenting dalam pembentukan dan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan motivasi belajar siswa diutamakan untuk menumbuhkan motivasi belajar serta penggalian potensi siswa. Hal tersebut dilakukan dengan penyediaan sarana prasarana, pemberi nasihat pada siswa, pemilihan materi yang relevan, pemilihan media, pemilihan metode pembelajaran; (2) Pelaksanaan prakerin diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa pemberian motivasi dan tujuan prakerin. Di awal kegiatan prakerin, guru juga menyampaikan tujuan prakerin yang akan dicapai serta pemberian gambaran prakerin dengan pertimbangan dunia kerja, pemberian penjelasan hal-hal yang harus dicapai selama prakerin; Pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengelolaan motivasi belajar dilakukan agar terwujud pembelajaran yang efektif dan memuaskan. Peningkatan pembelajaran merupakan esensi dari lembaga pendidikan.

¹⁵ L.F. Sunartini, *“Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Studi Situs pada SMP N I Cepu*, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

Dari peningkatan pembelajaran ini sekolah dengan lingkungan yang kondusif akan memunculkan kualitas/mutu pendidikan yang memuaskan. Dengan demikian dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan prakerin.¹⁶

3. Umi Baroroh (UIN Sunan Kalijaga, 2012), dalam skripsinya yang berjudul "*Motivasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTs N Yogyakarta IP*". Menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab mengajarkan ilmu kemahiran yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara dan tata bahasa. Motivasi siswa belajar Bahasa Arab masih rendah karena latar belakang siswa yang beraneka ragam, minat siswa yang besar tanpa diimbangi dengan sikap dan usaha yang mendukung, fasilitas pengajaran yang masih sederhana, serta tehnik guru dalam penyajian materi kurang diminati siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi siswa yaitu antara lain: a) Pemberian tugas/ PR sebagai salah satu bentuk variasi metode penyajian materi, b) Menggunakan keragaman media yang ada seperti papan tulis, kapur, buku paket, buku latihan dan kamus, c) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas sebagai wujud berpartisipasi aktif, d) Guru memberikan dorongan lisan berupa

¹⁶ Kukuh Purnomo, *Pengelolaan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Sudimoro Pacitan*, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

penyampaian tujuan materi yang diajarkan sebelum proses belajar berlangsung.¹⁷

4. Skripsi Endang Sih Handayani (UIN Sunan Kalijaga 2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kecamatan Karang Anom Kabupaten Klaten*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ragam atau macam-macam motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian Muslimat NU di Desa Troso, Kecamatan Karang Anom, Kabupaten Klaten terdiri dari dua macam, yaitu motivasi sosiogenesis dan motivasi theogenesis. Tingkat motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian Muslimat NU di desa Troso, Kecamatan Karang Anom, Kabupaten Klaten pada umumnya relatif tinggi.¹⁸

Berdasarkan keempat penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tesis yang ditulis L.F. Sunartini menfokuskan pada motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, penelitian Kukuh Purnomo menfokuskan pada pengelolaan motivasi belajar siswa, penelitian Umi Baroroh menfokuskan motivasi belajar bidang studi bahasa arab dengan subyek siswa kelas VIII MTs N Yogyakarta II, dan penelitian Endang Sih Handayani menfokuskan pada motivasi ibu rumah tangga mengikuti kajian. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sudah ada yang meneliti motivasi belajar bahasa

¹⁷ Umi Baroroh, *Motivasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTs N Yogyakarta II*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁸ Endang Sih Handayani, *Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kecamatan Karang Anom Kabupaten Klaten*, Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Arab, namun subyek yang diteliti siswa MTs, dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah ibu rumah tangga dan meneliti bagaimana pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an. Sedangkan dengan penelitian Endang Sih Handayani adanya persamaan dalam subjek yaitu ibu rumah tangga, namun penelitian Endang Sih Handayani menfokuskan tentang motivasi mengikuti kajian.

E. KERANGKA TEORI

Pada bagian ini mengungkapkan teori yang akan digunakan untuk mengungkap data atau fakta yang ditemukan sesuai dengan pokok masalah yang diteliti,¹⁹ yaitu berkaitan dengan motivasi, belajar bahasa Arab dan mempelajari al-Qur'an.

1. Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin "*motivum*", yang menunjukkan pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.²⁰ Sedangkan menurut Syamsu, motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya unruk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.²¹

Menurut Djamarah, motivasi dalam belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²² Motivasi di dalam belajar berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi

¹⁹ Sudarsono Shobron dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Pasca UMS, 2014), hlm.11.

²⁰ Sri Esti Waryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.329.

²¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.290.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.115.

perbuatan.²³ Terkait pembelajaran bahasa asing, motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi integratif dan fungsi instrumental.²⁴

2. Belajar Bahasa Arab

Menurut Darsono belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁵

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.²⁶ Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan isi hatinya kepada yang lain dan untuk bercakap-cakap atau berkomunikasi dengan yang lain. Bahasa Arab adalah bahasa yang yang mulanya berasal, tumbuh dan berkembang di Negara-negara Arab, serta dengan bahasa itu al-Qur'an diturunkan dan Rasulullah menyampaikan *risālah-Nya*.²⁷

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab yaitu: a) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran dan hukum Islam, b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, c) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, d) Untuk digunakan sebagai

²³ *Ibid*, hlm.123.

²⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.251.

²⁵ Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm.64.

²⁶ Diknas Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm.77.

²⁷ M. Asrori, *Bahasa Arab di Pesantren*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm.106.

alat pembantu keahlian lain, e) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.²⁸

3. Mempelajari Al-Qur'an

Menurut KBBI, mempelajari berarti belajar (sesuatu) dengan sungguh-sungguh, mendalami (sesuatu), menelaah, menyelidiki.²⁹ Adapun definisi al-Qur'an menurut para ulama ialah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.³⁰

Mempelajari al-Qur'an yaitu belajar al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Belajar al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid. Kedua, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya (terjemah dan tafsir). Ketiga, yaitu belajar di luar kepala (hafal), sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada masa Rasulullah dan para penghafal al-Qur'an hingga masa sekarang.³¹

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca menurut KBBI adalah perbuatan atau proses yang sedang dilakukan dengan melihat serta memahami dari apa yang

²⁸ Tayar Yusuf, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.198.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm.23.

³⁰ Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), hlm.17.

³¹ M. Raya Fahreza, *6 Langkah Mudah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hlm.iii.

tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).³² Membaca al-Qur'an yang baik dan benar yaitu membaca dengan lancar dan menerapkan kaidah ilmu tajwid. Dalam membaca al-Qur'an memiliki beberapa tingkatan. Menurut Abdur Rauf, tingkatan membaca al-Qur'an yang diakui oleh ulama qiroat ada empat, diantaranya: *at-Tahqiq*, *at-Tartil*, *at-Tadwir*, *al-Hadr*.³³

b. Menafsirkan Al-Qur'an

Menurut Adz-Dzahabi, tafsir adalah penjelasan tentang arti atau maksud firman-firman Allah Swt. Sesuai dengan kemampuan manusia.³⁴ Para ulama mengklasifikasikan tafsir menjadi tiga macam, yaitu: tafsir *bi al-Ma'tsur*, tafsir *bi ar-Ra'yi*, dan tafsir *bi al-Isyārah*.

c. Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³⁵

Sedangkan dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-Hifz* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan.³⁶

Berdasar pada uraian di atas, dapat terlihat bahwa motivasi belajar bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam mempelajari al-Qur'an, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm.707.

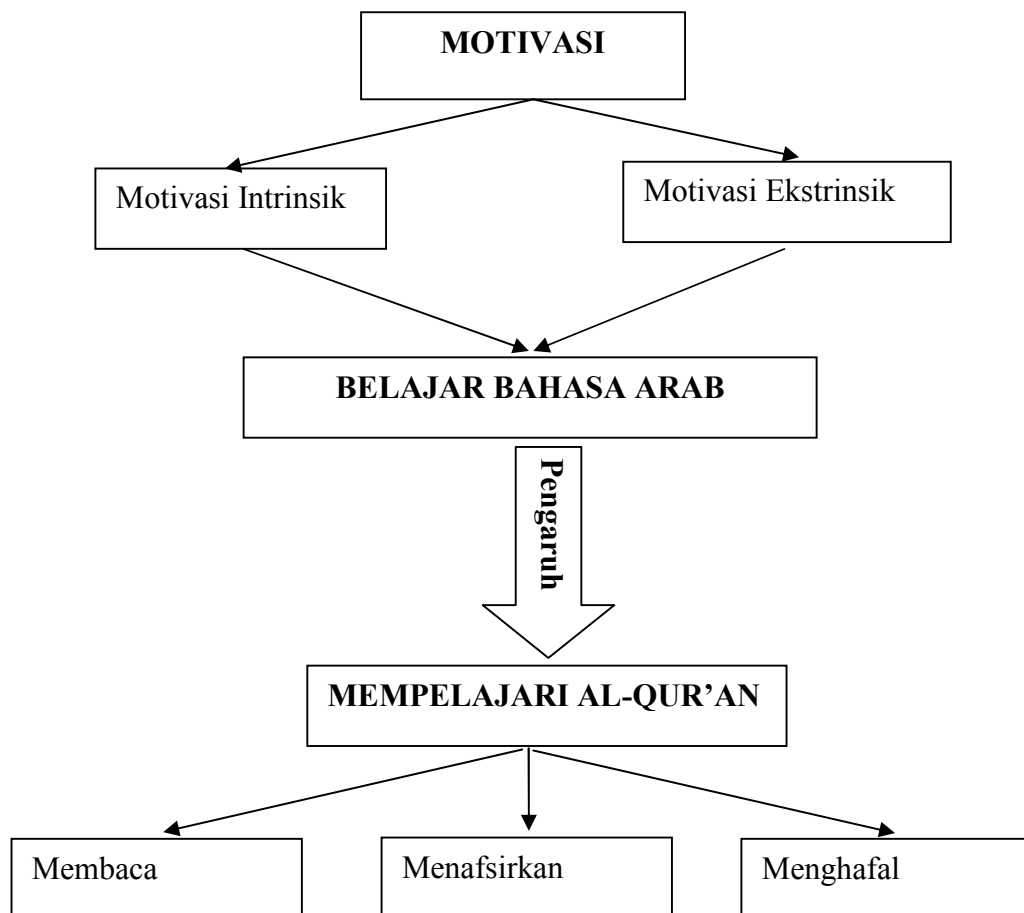
³³ Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2009), hlm.15.

³⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.169.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm.307.

³⁶ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm.279.

Qur'an, sehingga dengan mempelajari bahasa Arab, mempermudah seseorang dalam mempelajari al-Qur'an. Adapun kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yakni metode penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁷

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta yang akan mendeskripsikan tentang motivasi ibu rumah tangga belajar bahasa Arab dan pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan psikologis. Kata psikologi berasal bahasa Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa, dan "*logos*" yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya.³⁸

Pendekatan psikologis dimaksudkan untuk meneliti sisi dalam manusia yang melahirkan perbuatan yang nampak lahiriyah karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Berkaitan dengan penelitian ini maka yang menjadi sasaran penelitian adalah psikologis ibu rumah

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.3.

³⁸ Abu Ahmadi dan M.Umar, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), hlm. 1

tangga, bagaimana motivasi ibu rumah tangga belajar bahasa Arab di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.³⁹ Sedangkan menurut Marzuki, data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari sumber datanya.⁴⁰

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber utama, dimana data diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara dengan narasumber selama penelitian berlangsung. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Rumah Tangga yang belajar Bahasa Arab di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh dari dalam penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian.⁴¹ Pada penelitian ini subjeknya adalah semua ibu rumah tangga yang belajar di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi ibu rumah tangga belajar bahasa Arab dan pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an.

³⁹ Lexy j. Moloeng, *Metodologi...*, hlm.157.

⁴⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Jogjakarta: PT Prasetia Widya Pratama, 2002) hlm.184.

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.103.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Peneliti akan melakukan wawancara kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar bahasa Arab dan pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an, sedangkan yang menjadi sumber adalah para ibu rumah tangga yang belajar di Ma'had Abu Bakar Ash-shiddiq Mustawa Tsalits.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴³ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data-data di lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk memperoleh gambaran riil tentang motivasi ibu rumah tangga belajar

⁴² Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.186.

⁴³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.76.

bahasa Arab dan pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penjelasan pada penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁴ Suharsini Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁵

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk mendapatkan data tentang para ustadzah pengajar bahasa Arab, jumlah mahasiswa, jumlah ibu rumah tangga yang belajar di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq, sarana dan prasarana yang di miliki, profil Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq, kurikulum, dan struktur organisasi Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq.

6. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.274.

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.236.

pada obyek penelitian.⁴⁶ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁴⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi melalui penggunaan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁴⁹ Peneliti menggunakan metode triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data motivasi ibu rumah tangga belajar bahasa Arab dan pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan observasi.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm.361.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.369.

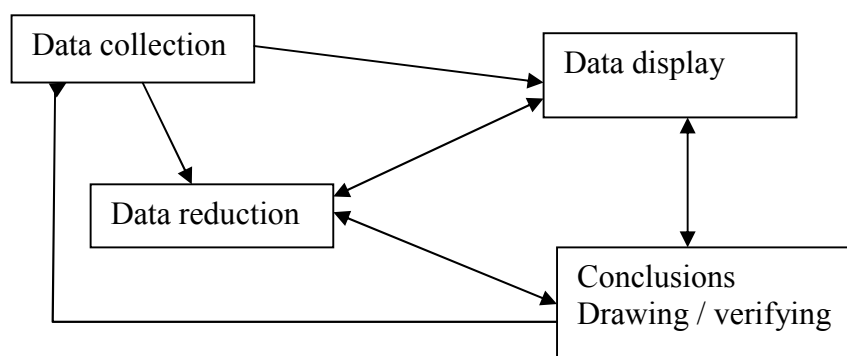
⁴⁸ *Ibid*, hlm.330.

⁴⁹ *Ibid*, hlm.371.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, kegiatan analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing*.



Gambar 1.1. Skema Komponen analisis data (*Interactive model*).⁵¹

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisa

⁵⁰*Ibid*, hlm.89.

⁵¹*Ibid*, hlm.249.

penelitian ini adalah metode penelitian induktif. Metode induktif yaitu suatu cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan yang sifatnya khusus.⁵²

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam menyusun tesis ini penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II. Pembahasan dalam bab ini meliputi: A) Motivasi, meliputi: pengertian motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, teori-teori motivasi, peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, serta bentuk-bentuk motivasi di sekolah. B) Bahasa Arab, meliputi: pengertian bahasa Arab, fungsi bahasa Arab, dan tujuan pembelajaran bahasa Arab. C) Mempelajari Al-Qur'an, meliputi: membaca al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an, dan menghafal al-Qur'an.

BAB III: Pembahasan dalam bab ini memuat tentang gambaran umum Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq, yaitu: sejarah singkat berdirinya; visi dan misi; kurikulum; kegiatan dan hasil pembelajaran; kondisi peserta didik; tenaga kependidikan; struktur organisasi; sarana prasarana, serta data motivasi ibu rumah tangga belajar Bahasa Arab di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq dan pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.97.

BAB IV: Pembahasan dalam bab ini memuat tentang analisis motivasi ibu rumah tangga belajar Bahasa Arab di Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq dan pengaruhnya dalam mempelajari al-Qur'an.

BAB V: Penutup. Pembahasan dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.